

Pembelajaran Ilmu Tajwid Bagi Pembina TPA Al-Muttaqiin di Krinjing, Mertelu, Gedangsari, Gunungkidul, D.I.Y.

Mochammad Rifki Pradana¹⁾, Abdul Gafur²⁾, Maryono Maryono³⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Kata kunci :</p> <p>Al-Qur'an Tajwid TPA</p>	<p><i>Al-Qur'an merupakan firman Allah yang wajib diimani, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Dalam membaca Al-Qur'an seorang muslim membutuhkan ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar dapat membaca sesuai dengan yang dituntunkan Allah dan Rasulnya, agar tidak terjadi kesalahan ketika membacanya. Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawnada, yujawwidu tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Penulis mendapati di TPA Al-Muttaqiin memiliki kekurangan dari segi kualitas bacaan. Penulis mendapati banyak kesalahan dalam membaca Alquran pada peminannya, khususnya dalam ilmu Tajwid. Dengan kondisi tersebut, penulis melihat bahwa para pembina TPA Al-Muttaqiin sangat membutuhkan pembelajaran ilmu tajwid. Diharapkan setelah mendapatkan pembinaan, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, penulis menggunakan metode tiga tahap, yaitu observasi, persiapan, dan pelaksanaan. Sedangkan untuk menguji efektifitas, penulis menggunakan paired samples test dan pengisian angket. Dari hasil uji efektifitas, penulis mendapatkan hasil bahwa hasil paired samples test (t_0) bernilai 4,19. Nilai t_0 yang melampaui taraf signifikansi 1% menandakan bahwa pembinaan yang dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Peserta juga merasakan kepuasan kegiatan pembelajaran, dengan dibuktikan nilai angket sebesar 87,6%, jika dicocokan dengan skala Likert, maka hasil dari nilai ini mendapatkan skor (Sangat Positif).</i></p>
<p>Penulis Koresponden :</p> <p>m.rkpradana@gmail.com ghafurabdul02@gmail.com, maryono003@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang wajib diimani, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Seorang tidak dikatakan beriman apabila tidak mengimani bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah dan landasan utama orang yang beriman. Membaca Al-qur'an pun memiliki keutamaan tersendiri. Rasulullah Shallallau 'Alaihi Wasallam pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".

(HR. Bukhori : 5027)

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bacaan lainnya. Allah menmerintahkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid (tartil). Allah Ta'ala berfirman :

وَرَأَتِنَ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil : 4).

Dalam membaca Al-Qur'an seorang muslim membutuhkan ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar dapat membaca sesuai dengan yang dituntunkan Allah dan Rasulnya, agar tidak terjadi kesalahan ketika membacanya. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna yang terkandung didalamnya. Maka hukum dalam mempelajari ilmu tajwid adalah fadhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid fadhu 'ain. Oleh sebab itu, seorang muslim harus mengetahui hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.(Akbar, 2022) Maka, bagi orang yang telah mengetahui urgensi dan tidak memulai untuk mempelajarinya, ia akan mendapatkan dosa, karena ia dapat menyebabkan perubahan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.(Oktarina, 2020)

Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawnada, yujawwidu tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.(Anita, 2020) Dalam pengertian lain menurut lugohoh, tajwid dapat pula diartikan sebagai:

الْأَيْمَانُ بِالْجَيْدِ

Terjemah: "Segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan".

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah: Ilmu yang dengan ilmu tersebut diberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) dipenuhi yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya. Sebagai contoh tarqiq, tafkhim dan yang semisalnya.

Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Tajwid

1) Haq Al-Huruf,

Yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditidakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

2) Mustahaq Al-Huruf,

Yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum- hukum seperti izhar, ikhfa', iqlab, idgam, qalqalah, gunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain. Selain pembagian di atas ada juga yang membagi pokok bahasan ilmu tajwid ke dalam enam cakupan masalah, yaitu:

- a) Makharij al-huruf
- b) Sifat al-huruf
- c) Ahkam al-huruf
- d) Ahkam al-mad wa al-qasr

- e) Ahkam al-waqf wa al-ibtida
- f) Al-khat al-usmani

TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an/Taman Pendidikan Qur'an) merupakan salah satu wadah pendidikan non-formal yang menjadi perantara agar seseorang mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. dalam pelaksanaannya setiap TPA memiliki kurikulum yang berbeda-beda. Kualitas setiap TPA pun berbeda-beda. Apabila pembina TPA memiliki kapasitas dibidangnya, maka santri yang dibina akan memiliki kualitas yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, maka kualitas santri tidak akan baik.



Gambar 1. Pertemuan Dewan Pembina TPA Al-Muttaqiin dan Mahapeserta Kukerta.

Penulis mendapati di TPA Al-Muttaqiin, Krinjing, Mertelu, Gedangsari, Gunungkidul, D.I.Y. yang diasuh oleh Bapak Selamet (Divisi Pendidikan Masjid Al-Muttaqiin) memiliki kekurangan dari segi kualitas bacaan. Penulis mendapati banyak kesalahan dalam membaca Alquran, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dan lansia yang dibina, hingga para pembina itu sendiri, khususnya dalam ilmu Tajwid.

Pengetahuan para pembina terkait ilmu tajwid sangat terbatas. Hal ini dikarenakan materi ajar dari pembina sebelumnya yang juga terbatas. Tidak ada pendalaman ilmu Tajwid secara mendetail dan juga prakteknnya. Sehingga apa yang mereka dapatkan pun juga sebatas yang mereka terima dari pembina yang lebih senior. Disamping itu para pembina juga masih berusia belia. Para pembina yang mendapatkan amanah merupakan santri TPA yang telah menyelesaikan Iqro, kemudian

mendapat pembinaan metode pengajaran selama kurang lebih 1 tahun. Usia mereka antara kelas 9 SMP hingga 12 SMK, dengan data sebagai berikut :

No	Nama	Kelas
1	Abdullah Ananta Rahman	9 (SMP)
2	Agus Dwi Prasetya	10 (SMK)
3	Aditya Dwi Aprianto	9 (SMP)
4	Arga Saputra	9 (SMP)
5	Bayu Aditama	9 (SMP)
6	Brilian Aristo	9 (SMP)
7	Koyrunisa	12 (SMK)
8	Rifa Aulia Putri	11 (SMK)
9	Endah Tri Wahyuni	10 (SMK)
10	Anisa Tri Utami	10 (SMK)
11	Risna Rohani	10 (SMK)
12	Eka Rahmadania	11 (SMK)

Tabel 1. Daftar Pembina TPA Al-Muttaqiin, Krinjing

Dari data diatas, penulis melihat bahwa para pembina TPA Al-Muttaqiin sangat membutuhkan pembinaan ilmu tajwid. Diharapkan setelah mendapatkan pembinaan, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran TPA Al-Muttaqiin. Dengan sistem kaderisasi dan pembelajaran yang baik, TPA Al-Muttaqiin dapat melahirkan banyak pembaca Al-Qur'an dengan kemampuan yang baik.

METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam penulisan ini agar dapat berhasil, memiliki 3 tahap,(Risnayanti, 2022) yaitu :

1. Observasi yang dilakukan di awal program untuk menganalisis masalah pembelajaran tajwid yang terdapat pada TPA Al-Muttaqiin.
2. Persiapan program, meliputi :
 - Jadwal kegiatan yang disepakati antara pembina dan penulis.
 - Kesiapan penulis untuk melakukan pembelajaran pada pembina TPA Al-Muttaqiin.
3. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan 7 kali tatap muka.

Adapun dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan :

- Perkenalan sekaligus wawancara pembina TPA
- Pre-Test ilmu tajwid
- Pembelajaran ilmu tajwid
- Post-Test ilmu tajwid
- Pengisian angket

Dalam menguji efektifitas program pembelajaran, penulis menggunakan metode uji berpasangan (Paired Sample t Test) dengan hipotesis H_0 = Tidak terjadi peningkatan dari hasil Pre Test ke Post Test setelah diberi tindakan, dan H_A = terjadi peningkatan dari hasil Pre Test ke Post Test setelah diberi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah

Masjid Al-Muttaqin yang terletak di Krinjing, Mertelu, Gedangsari, D.I.Y, memiliki sistem kaderisasi yang cukup bagus. Bapak Selamet menuturkan, dalam kurun waktu 6 tahun TPA Al-Muttaqin dapat melahirkan 3 generasi Pembina. Pembina inilah yang berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi beliau menyampaikan bahwa keilmuan para pembina terkait dengan ilmu tajwid masih terbatas. Hal ini dapat dibuktikan saat penulis melakukan pre-test ilmu tajwid yang penulis lakukan pada 12 pembina TPA Al-Muttaqin, dengan 6 butir soal, yaitu :

1. Apakah yang dimaksud ikhfa' haqiqi?
2. Apakah yang dimaksud ikhfa' syafawi
3. Apa yang dimaksud idghom ?mutaqoribain?
4. Apa yang dimaksud qolqolah?
5. Apa yang dimaksud mad wajib muttashil?
6. Sebutkan 5 tempat makhorijul huruf

Dari 6 butir soal tersebut, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

No	Nama	Nilai
1	Abdullah Ananta Rahman	27,2
2	Agus Dwi Prasetya	30,6
3	Aditya Dwi Aprianto	35,2
4	Arga Saputra	13,6
5	Bayu Aditama	38
6	Brilian Aristo	15,3
7	Koyrunisa	49,3
8	Rifa Aulia Putri	44,2
9	Endah Tri Wahyuni	32,3
10	Anisa Tri Utami	32,8
11	Risna Rohani	40,8
12	Eka Rahmadania	27,2
TOTAL		386,5
RATA-RATA		32,2

Tabel 2. Hasil Pre-Test

Rekomendasi Perbaikan

Hasil diatas telah menunjukkan bahwa pengetahuan para pembina TPA Al-Muttaqin sangat terbatas. Maka, perlu adanya pembelajaran ilmu tajwid bagi para pembina, agar pembelajaran di TPA

Al-Muttaqin kedepan menjadi lebih baik. Program yang penulis tawarkan meliputi pembinaan seputar ilmu tajwid dan kaidah-kaidah dalam bahasa Arab, karena keduanya sangat berkaitan.

Tindak Lanjut Rekomendasi

Selanjutnya penulis dan tim melakukan persiapan pembelajaran dengan melakukan penyusunan jadwal pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Kamis-Minggu. Cakupan materi yang diajarkan meliputi :

- Tahsin (Perbaikan bacaan)
- Makhrij dan Sifatul huruf (Tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf)
- Bahasa Arab dasar
- Khot (Kaidah penulisan Bahasa Arab)
- Ilmu Tajwid
- Ghoribul Qur'an (Kata-kata yang penulisan dan pengucapannya berbeda di dalam Al-Qur'an)
- Terjemah Qur'an

dengan susunan jadwal sebagai berikut :

Nama Pengampu	Hari	Jam	Materi
Ghafur	Kamis	18.00 – 19.15	Makhrijul Huruf & Sifatul Huruf
Salman		19.30 – 20.00	Tahsin
Ahnaf	Jum'at	18.00 – 19.15	Bahasa Arab
Munir		19.30 – 20.00	Khot
Rifki	Sabtu	15.00 – 17.00	Tajwid
Salman		18.00 – 20.00	Tahsin
Malik	Ahad	15.00 – 17.00	Gharib
Sa'ad		18.00 – 20.00	Terjemah Qur'an

Tabel 3. Susunan Pengampu Pembelajaran Tajwid

Dalam program ini, penulis berkesempatan untuk mengampu pembelajaran makhrijul huruf & sifatul huruf dan Tajwid yang merupakan cakupan di dalam Ilmu Tajwid secara umumnya. Pembelajaran makhrijul huruf & sifatul huruf dilaksanakan setiap hari Kamis pada tanggal 11, 18, dan 25 Januari 2024. Sedangkan untuk pembelajaran Tajwid dilaksanakan setiap hari Sabtu pada tanggal 6, 13, 20, dan 27 Januari 2024.

Makhrijul huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

1. Al-Jauf (Rongga mulut dan rongga tengorokan) dan sifat hurufnya
2. Al- Halq (Tengorokan) dan sifat hurufnya

Pada pekan kedua, yaitu pada hari Kamis, 18 Januari 2024, pertemuan dihadiri oleh 83,33%, yaitu 10 orang pembina lagi. Materi yang penulis berikan yaitu :

1. Al- Lisan (Lidah) dan sifat hurufnya

Pada pekan ketiga, yaitu pada hari Sabtu, 20 Januari 2024, pertemuan dihadiri oleh 100%, yaitu 12 orang pembina. Materi yang penulis telah ajarkan yaitu :

1. As-Syafataan (Kedua Bibir) dan sifat hurufnya
2. Al-Khaisyum (pangkal hidung) dan sifat hurufnya

Untuk Pembelajaran Tajwid, Materi yang penulis berikan pada pertemuan pertama yaitu :

1. Hukum Ghunnah Musyaaddadah
2. Hukum Nun Sukun atau Tanwin
 - Iqlab
 - Ikhfa' Haqiqi
 - Idghom Bighunnah

Pada pekan kedua, yaitu pada hari Sabtu, 13 Januari 2024, pertemuan dihadiri oleh 83,33%, yaitu 10 orang pembina lagi. Materi yang penulis berikan pada pertemuan pertama yaitu :

1. Hukum Nun Sukun atau Tanwin
 - Idzhar Halqi
 - Idghom Bilaaghunnah
 - Idzhar Wajib
2. Hukum Mim Sukun
3. Hukum Idghom

Pada pekan ketiga, yaitu pada hari Sabtu, 20 Januari 2024, pertemuan dihadiri oleh 80%, yaitu 8 orang pembina. Materi yang penulis telah ajarkan yaitu :

1. Hukum Qolqolah
2. Hukum Lam Ta'rif
3. Hukum Lam Jalalah
4. Hukum Ro'

Penulis merangkum perhitungan kehadiran peserta pembelajaran ilmu tajwid pada tabel di

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Total Kehadiran
1	Abdullah Ananta Rahman	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
2	Agus Dwi Prasetya	Hadir	-	Hadir	66,67%
3	Aditya Dwi Aprianto	-	Hadir	Hadir	66,67%
4	Arga Saputra	-	Hadir	Hadir	66,67%
5	Bayu Aditama	Hadir	-	Hadir	66,67%
6	Brilian Aristo	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
7	Koyrunisa	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
8	Rifa Aulia Putri	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
9	Endah Tri Wahyuni	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
10	Anisa Tri Utami	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
11	Risna Rohani	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
12	Eka Rahmadania	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
Prosentase Kehadiran		83,33%	83,33%	100,00%	88,89%

bawah ini :

Tabel 4. Perhitungan Kehadiran Pembina TPA Al-Muttaqiin Pada Pembelajaran Tajwid

Dari data yang penulis tampilkan pada tabel 2 di atas, maka dapat kita lihat, bahwa rata-rata kehadiran pembina TPA Al-Muttaqiin pada pembelajaran tajwid yang penulis selenggarakan adalah sebanyak 68,75%, yang artinya di setiap pertemuan ada 31,25% pembina yang tidak hadir. Dari data diatas, juga dapat kita lihat, ada 1 orang pembina yang memiliki jumlah kehadiran paling sedikit,yaitu

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Total Kehadiran
1	Abdullah Ananta Rahman	Hadir	Hadir	-	-	50,00%
2	Agus Dwi Prasetya	Hadir	Hadir	-	-	50,00%
3	Aditya Dwi Aprianto	-	Hadir	-	Hadir	50,00%
4	Arga Saputra	-	-	Hadir	-	25,00%
5	Bayu Aditama	Hadir	Hadir	-	Hadir	75,00%
6	Brilian Aristo	Hadir	Hadir	Hadir	-	75,00%
7	Koyrunisa	Hadir	-	Hadir	Hadir	75,00%
8	Rifa Aulia Putri	Hadir	Hadir	Hadir	-	75,00%
9	Endah Tri Wahyuni	Hadir	Hadir	Hadir	-	75,00%
10	Anisa Tri Utami	Hadir	Hadir	Hadir	-	75,00%
11	Risna Rohani	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
12	Eka Rahmadania	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	100,00%
Prosentase Kehadiran		83,33%	83,33%	66,67%	41,67%	68,75%

Arga Saputra.

Tabel 5. Perhitungan Kehadiran Pembina TPA Al-Muttaqiin Pada Pembelajaran Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf

Dari data yang penulis tampilkan pada tabel 2 di atas, maka dapat kita lihat, bahwa rata-rata kehadiran pembina TPA Al-Muttaqiin pada pembelajaran makharijul huruf dan sifatul huruf yang penulis selenggarakan adalah sebanyak 88,89%, yang artinya di setiap pertemuan ada 11,111% pembina yang tidak hadir.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid , Pembina TPQ Al-Muttaqin

Setelah melakukan pembelajaran ilmu tajwid, pembina TPA l-Muttaqin diuji kembali dengan Post-Test. Post-test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan para pembina TPA Al-Muttaqin setelah dilakukan pembelajaran ilmu tajwid. Post Test dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2024. Soal yang diujikan sama seperti soal yang telah diujikan sebelumnya pada pre-test, yaitu :

1. Apakah yang dimaksud ikhfa' haqqi?
2. Apakah yang dimaksud ikhfa' syafawi
3. Apa yang dimaksud idghom ?mutaqoribain?
4. Apa yang dimaksud qolqolah?
5. Apa yang dimaksud mad wajib muttashil?

Dari post-test ini didapatkan hasil sebagai berikut ::

No	Nama	Nilai
1	Abdullah Ananta Rahman	27,45
2	Agus Dwi Prasetya	50,1
3	Aditya Dwi Aprianto	31,65
4	Arga Saputra	38,35
5	Bayu Aditama	57,6
6	Brilian Aristo	28,9
7	Koyrunisa	89,5
8	Rifa Aulia Putri	60,5
9	Endah Tri Wahyuni	31,3
10	Anisa Tri Utami	78,9
11	Risna Rohani	76,8
12	Eka Rahmadania	73,45
TOTAL		644,5
RATA-RATA		53,7

Tabel 6. Hasil Post Test Pembelajaran Ilmu Tajwid

Uji Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembuktian uji efektivitas dilakukan melalui perhitungan statistik menggunakan uji berpasangan (Paired Sample t Test) dengan hipotesis H_0 = Tidak terjadi peningkatan dari hasil Pre Test ke Post Test setelah diberi tindakan, dan H_A = terjadi peningkatan dari hasil Pre Test ke Post Test setelah diberi tindakan.

Berikut adalah urutan-urutan dan hasil perhitungan nilai t :

1. Menentukan rata-rata nilai selisih (MD), dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{258}{12} = 21,5$$

2. Menentukan Standar Deviasi (SD), dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{9017,6}{12} - \left(\frac{258}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{751,4 - 462,25}$$

$$SD_D = \sqrt{289,15}$$

$$SD_D = 17,01$$

3. Menentukan Standar Error Rata-Rata (SEMD), dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut :

$$SE_{MD} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{17,01}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{17,01}{3,31}$$

$$SE_{MD} = 5,13$$

4. Menentukan t_0 , dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M}{SE}$$

$$t_0 = \frac{21,5}{5,13}$$

$$t_0 = 4,19$$

Berdasarkan tabel output “Paired Sample Test” diatas, diketahui t hitung bernilai 4,19. Selanjutnya adalah tahap mencari nilai t tabel, dimana t tabel di cari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi dengan rumus :

$$df = N-1$$

$$df = 12-1 = 11$$

Dari rumus diatas, diketahui bahwa nilai df adalah sebesar 11, dengan nilai taraf signifikansi yang dapat dilihat pada gambar tabel t pada gambar 4 yaitu : untuk taraf signifikasi 5% sebesar 2,20099 sedangkan untuk taraf signifikasi 1% sebesar 3,10581. Nilai taraf signifikansi dapat dilihat pada tabel t dibawah ini :

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.53774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181

Tabel 7. Tabel t

Setelah melakukan perhitungan, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_A diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel, maka H₀ di terima dan H_A ditolak.

Berikut perbandingan nilai t hitung dan t tabel dengan taraf signifikasi 5% dan 1% :

$$2,20099 < 4,19 > 3,10581$$

yang artinya

$$t_{t5\%} < t_0 > t_{t1\%}.$$

Pembuktian hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan t₀, karna nilai t hitung > t tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_A diterima. Nilai t₀ yang melampaui taraf signifikasi 1% menandakan bahwa pembinaan yang dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi.

Angket Pembelajaran Ilmu Tajwid Bagi Pembina TPA Al-Muttaqin di Krinjing, Mertelu, Gedangsari, Gunung Kidul.

Setelah melakukan uji paired samples test, dan mendapatkan hasil hipotesa, penulis mengajukan pengisian angket kepada peserta pembelajaran, guna untuk memperkuat bukti efektifitas program pembelajaran ini. Berikut adalah tabel soal pada angket ang penulis berikan kepada peserta:

No	Pernyataan	Keterangan					SKOR
		STS	TS	R	S	SS	
1	Saya bisa membedakan makroj semua huruf hijaiyah setelah mendapatkan pembelajaran ilmu tajwid.						
2	Saya bisa membedakan sifat semua huruf hijaiyah setelah mendapatkan pembelajaran ilmu tajwid.						
3	Saya bisa memahami hukum bacaan alquran setelah mendapatkan pembelajaran ilmu tajwid.						
4	Pengetahuan saya tentang membaca Al-quran bertambah setelah mengikuti pembelajaran ilmu tajwid.						
5	Saya merasa harus lebih banyak belajar kembali setelah mendapatkan pembelajaran ilmu tajwid.						

Tabel 8. Soal Angket Pembelajaran Ilmu Tajwid

Nilai Angket Pembelajaran Ilmu Tajwid Bagi Pembina TPA Al-Muttaqin di Krinjing, Mertelu, Gedangsari, Gunung Kidul.

Teknik pengambilan data nilai angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa pembagian angket respon peserta yang berbentuk lembaran kertas yang dibagikan bersamaan dengan post test. Analisa data menggunakan statistik deskriptif menggunakan skala Likert dengan melihat respon peserta terhadap pembelajaran yang dilakukan. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Yang dilakukan pada langkah reduksi data adalah membuat skor setiap pilihan dari jawaban yang akan digunakan pada skala Likert sebagai berikut:

Katagori Jawaban Peserta	Skor Setiap Butir
STS	1
TS	2
R	3
S	4
SS	5

Tabel 9. Skor Setiap Butir Soal Angket

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu/tidak berpendapat

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Respon peserta dapat diukur dengan menggunakan angket berdasarkan jumlah respon positif atau negatif pada setiap item yang diberikan. Umpam balik dikatakan positif apabila peserta merasa puas terhadap pembelajaran yang dilakukan, kesenangannya dalam belajar, dan minatnya terhadap kegiatan yang dilakukan. Sedangkan jawaban negatifnya adalah jika peserta merasa tidak puas terhadap pembelajaran, tidak tertarik belajar dan tidak tertarik pada kegiatan pembelajaran.

2. Data nilai pengisian angket

Setelah memberikan kertas angket kepada peserta, penulis merangkum hasil jawaban yang

No	Nama	Nilai Jawaban					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Abdullah Ananta Rahman	4	5	5	4	5	23
2	Agus Dwi Prasetya	4	4	4	4	5	21
3	Aditya Dwi Aprianto	4	4	4	4	5	21
4	Arga Saputra	4	4	4	5	5	22
5	Bayu Aditama	4	4	4	5	5	22
6	Brilian Aristo	5	5	5	5	5	25
7	Koyrunisa	5	4	5	5	5	24
8	Rifa Aulia Putri	3	4	5	5	5	22
9	Endah Tri Wayuni	3	3	4	5	5	20
10	Anisa Tri Utami	3	3	3	4	4	17
11	Risna Rohani	4	4	4	5	5	22
12	Eka Rahmadania	4	5	5	5	5	24
Total							263

telah peserta isi, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Nilai Pengisian Angket

3. Hasil bahasan:

1) Nilai tertinggi = Jumlah soal × Skor tertinggi × Jumlah peserta

$$5 \times 5 \times 12 = 300 \text{ (jumlah tertinggi)}$$

2) Nilai terendah = Jumlah soal × Skor terendah × Jumlah peserta

$$5 \times 1 \times 12 = 60 \text{ (jumlah terendah)}$$

3) Nilai akhir

$$\frac{\sum \text{Total Nilai keseluruhan}}{\sum \text{Nilai tertinggi}} \times 100\% = \text{Nilai}$$

$$\frac{263}{300} \times 100\% = 87,6\%$$

- 4) Menentukan kriteria respon setiap kategori dengan menggunakan kriteria interpretatif yaitu angka $85\% \leq RS$ dinyatakan sangat positif, angka $70\% \leq RS < 85\%$ hasil tes positif, $50\% \leq RS < 70\%$ dilaporkan kurang positif dan angka $RS < 50\%$ dinyatakan negatif, RS adalah respon peserta terhadap kriteria tertentu (Sholihah, 2020).
- 5) Bedasarkan hasil dari hitungan sebelumnya, hasil observasi menggunakan angket pada peserta mendapatkan nilai 87,6%, jika dicocokan dengan skala Linkert maka hasil dari nilai ini mendapatkan skor (Sangat Positif).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam pelaksanaan pembinaan Tajwid dan Makhorijul Huruf kepada pembina santri TPA Al-Muttaqiin telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang begitu berkesan bagi kami dalam melaksanakan tugas KKN di Desa Mertelu Dusun Krinjing, maka di dalam pelaksanaan Pembinaan selama satu bulan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Selama proses KKN di Desa Mertelu Dusun Krinjing mendapat banyak dukungan dan respon positif dari perangkat Desa dan warga sekitar sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan maksimal.
2. Dengan adanya pembinaan ini mendapat menjadi pembuka wawasan dan pengetahuan dalam memahami cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid dan fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah bahasa Arab dengan benar.
3. Metode pengajaran dalam pembinaan ini menggunakan metode penyampaian materi dan praktik, dengan metode tersebut dapat dikumpulkan hasil berupa angka sangat positif yang menunjukan kegiatan ini mampu menjadikan peserta pembinaan dapat memperbaiki bacaan Al-Quran dan memahami betapa pentingnya Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf dalam menambah wawasan dan keilmuan mereka sebelum mengajar santri TPA yang mereka bina.
4. Uji efektivitas yang dilakukan penulis melalui perhitungan statistik menggunakan uji berpasangan (Paired Sample t Test), menunjukkan bahwa $t < t_{0.05} > t_{0.01}$. maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Nilai t_0 yang melampaui taraf signifikansi 1% menandakan bahwa pembinaan yang dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi.
5. Setelah kegiatan pembinaan selesai dilanjutkan dengan menguji kepuasan peserta pembinaan menggunakan angket mendapatkan nilai 87,6%, jika dicocokan dengan skala Linkert maka hasil dari nilai ini mendapatkan skor (Sangat Positif).

Ucapan terimakasih kepada civitas Akademik STAI Ali bin Abi Thalib, seluruh Donatur yang ikut andil dalam pendanaan kegiatan KKN Al- Munawwir tahun 2024, dan seluruh warga di Dusun Krinjing, Desa Mertelu yang berkenan untuk menjadi tempat penelitian bagi penulis diantaranya kegiatan Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf untuk pembina TPA Al- Muttaqiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. B. (2022). PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID YANG BENAR BAGI MASYARAKAT DISEKITAR LINGKUNGAN KAMPUS.
- Anita, N. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL PENDEKATAN ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN AL. *Journal of Education and Management Studies*, 3(2), 15–16.
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid.
- Risnayanti, A. A. S. , K. W. U. , D. N. A. , C. R. A. (2022). Pembelajaran Tajwid Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an bagi anak- anak di Desa Ujungpero Kecamatan Sabbangparu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 4–4.
- إعداد المعجم المصاحب على كتاب درس اللغة العربية المنهجي ٢٠١٣ في مدرسة سونن كالبي جاكا. الموسسسة الإسلامية مالانج